

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)  
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V SDN 45 TALANG UBI**

Kholil Abdullah

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman.

Email Korespondensi: [kholilbdllh@gmail.com](mailto:kholilbdllh@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>Kata kunci:</b> Media Audiovisual Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	Hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa pembelajaran tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan dan sub tema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan cenderung kurang diminati oleh siswa kelas V SDN 45 Talang Ubi Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera selatan disebabkan guru belum terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang maksimal dalam pemanfaatan media pembelajara. Metode penelitian digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan tes pilihan ganda pada <i>google form</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 68,28% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,78%.
<b>Article history:</b> Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021	Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license 

## A. PENDAHULUAN

Seorang pendidik saat ini dipaksa untuk menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan dalam konteks pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, dengan harapan *output* yang dihasilkan juga akan maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi yang unggul.

Menurut Sardiman (2006), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2006), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan menjadi (1) *visual activities*; (2) *oral activities*; (3) *listening activities*; (4) *writing activities*; (5) *motor activities*; (6) *mental activities*; dan (7) *emotional activities*. Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar harus ada dalam sebuah pembelajaran. Terdapat materi pelajaran yang tidak mampu dilakukan atau tidak sesuai dengan jenis aktivitas belajar tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai topik yang akan dibahas serta untuk mengikat beberapa mata

pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi siswa (Majid, 2014). Fogarty (1991) menyatakan bahwa model tematik (*webbed*) sering dicapai melalui penggunaan tema yang cukup umum dan kaya. Tema tersebut sangat konseptual sehingga banyak kemungkinan berbagai disiplin ilmu, mata pelajaran, dan keragaman dapat melekat dalam satu tema tersebut. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu di mana pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Rusman, 2012). Kata kunci pada pembelajaran ini adalah adanya suatu tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk menyampaikan berbagai konsep kepada siswa secara utuh (Majid, 2014). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam suatu pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan adalah Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio (suara) ini dapat dikombinasikan dengan slide (visual) sehingga menjadi media audiovisual. Arsyad (2014) menyatakan gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide (visual) dan *tape* (audio) dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## **B. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober - 9 Nopember 2021 dengan objek penelitian adalah siswa kelas V SDN 45 Talang Ubi, sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Tes tertulis dilakukan setelah pemberian materi membuat bilangan bulat. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan pihak ketiga yaitu guru kelas lainnya sesuai dengan pedoman observasi yang disusun peneliti dan telah divalidasi. Observasi dilakukan agar penelitian ini bernilai objektif baik dari peneliti dan selain peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam membuat bilangan bulat. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika KD 3.2 dan 4.2 melalui model *Project Based Learning* (PjBL) media pembelajaran manipulatif. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan data dari aktivitas siswa dan hasil belajar yang dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Adapun untuk menentukan skor dalam 4 kriteria, langkah-langkah yang ditempuh menurut Widoyoko (2014) adalah menentukan skor maksimal dan skor minimal, menentukan

jumlah kelas, menentukan jarak interval, dan membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang).

**Tabel 1.** Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik
$6 < \text{skor} \leq 12$	Cukup
$0 < \text{skor} \leq 6$	Kurang

## C. PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai. Siswa yang lebih pandai biasanya tidak mau bekerjasama, mereka biasanya hanya mengerjakan sendiri dan tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Aktivitas siswa di kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	78	84,78%
2	Siswa menanggapi permasalahan	85	92,39%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	60	65,22%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	69	75%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	32	34,78%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	53	57,61%
Rata-rata		62,83	68,28%

**Tabel 3.** *Postest* Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	14
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	60,87%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar pada siklus I adalah 68,28% dan pembelajaran sudah cukup efektif tetapi hasil belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi sudah mulai terlihat selama pelajaran. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kelompok. Akan tetapi, beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Berdasarkan analisis data pada siklus I, dibutuhkan penguatan ulang mengenai aktivitas dan peran siswa dalam pembelajaran membuat rangkaian listrik dan mempersiapkan alat dan bahan yang lebih baik.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	85	92,39%
2	Siswa menanggapi permasalahan	91	98,91%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	78	84,78%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	80	86,95%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	67	72,82%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	67	72,82%
Rata-rata		78	84,78%

**Tabel 5.** *Postest* Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	19
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	78,26%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa 78,26%. Hasil ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa bahagia mengikuti proses pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok. Oleh karenanya, penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas V materi pembelajaran pentingnya udara bersih bagi pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 5,61%, dengan kategori kurang aktif dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif serta aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 15,26%, jumlah kategori keaktifan siswa meningkat mendekati sangat aktif dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 6 siswa, siswa aktif sebanyak 4 siswa, cukup aktif sebanyak 3 siswa, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa. Keaktifan siswa secara klasikal dapat tercapai pada siklus II yakni sebesar 20,34% dan hampir seluruh siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan kategori siswa sangat aktif sebanyak 10 siswa dan 5 siswa sudah aktif belajar.

## REFERENSI

- Agung, Gede. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Menagajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.